

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa definisi menurut Bagus (1996) dalam Timotius (2017:21) antara lain:

- a. Pengantar tentang apa saja.
- b. Keakraban berbasis pengalaman dengan sesuatu.
- c. Pemahaman yang jelas tentang apa yang dilestarikan dan ditransmisikan oleh peradaban sebagai fakta, kebenaran, pengetahuan, atau pelajaran. Hal-hal yang ada dalam kesadaran (kepercayaan, pemikiran, fakta, konsepsi, gagasan, opini) dan cukup dijamin untuk diterima sebagai kebenaran.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011: 148) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni:

1. Tahu (*Know*)

Mengetahui dimaksudkan sebagai mengingat hal-hal yang terkonsentrasi sebelumnya. Untuk tingkat keahlian ini penting untuk diingat bahwa anda harus selalu membaca apapun yang telah dipublikasikan, terlepas dari materi yang sedang dipertimbangkan atau perubahan yang dilakukan. Pengetahuan adalah jenis pengetahuan yang paling dasar.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman digambarkan sebagai yang memiliki kemampuan secara runtut dan akurat menjelaskan objek terkenal dan memiliki kemampuan interpretasi yang akurat. Dapat menjelaskan, memberi contoh, membuat prediksi, dan melakukan hal terkait lainnya dengan materi yang sudah dipelajari

3. Aplikasi (*Aplication*)

Digambarkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi yang diterima dalam fungsional. Aplikasi dalam pengertian ini mengacu pada aplikasi atau pemanfaatan aturan, kondisi, metode, ide dan sebagainya dalam berbagai setting atau kondisi.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk memecahkan benda atau objek menjadi beberapa bagian dengan tetap mempertahankan konstruksi otoritatif dan hubungannya satu sama lain. Penggunaan kata sandi, seperti mendeskripsikan, membedakan, menyatukan, mengkategorikan dan menunjukkan kemampuan analitis ini.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah proses menggabungkan atau menggabungkan potongan-potongan untuk membuat keseluruhan baru. Sintesis, kemudian, adalah kemampuan untuk menggunakan kembali formula saat ini untuk tujuan baru sebelumnya. Untuk memberikan beberapa contoh, mampu mengatur, mengatur, meringkas, memodifikasi, mengadaptasi, dan sebagainya ke teori atau seperangkat aturan yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan dalam melakukan pembenaran atau penelitian ini berdasarkan bahan atau barang dievaluasi. Evaluasi didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan atau kriteria yang dikembangkan sendiri. Misalnya, mampu menanggapi wabah diare di suatu tempat, memahami mengapa ibu tidak mau ikut KB, dan membandingkan anak yang diberi makan dengan benar dengan anak kurang gizi dengan anak kurang gizi. Pengetahuan dapat diuji dengan menanyakan subjek penelitian atau responden tentang substansi informasi yang akan diukur melalui wawancara atau kuesioner. Menurut tahapan yang disebutkan di atas, kita dapat memodifikasi tingkat pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2007) dalam Rini (2021), ada tujuh elemen yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

1. Faktor internal

a. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka lebih cepat mereka memahami hal-hal. Bimbingan yang diajarkan seorang pengajar kepada orang lain untuk membantu mereka memahami apa pun disebut pendidikan. Sebaliknya, kekurangan pengetahuan akan menghambat sikap seseorang untuk mengembangkan keyakinan dan pengetahuan baru.

b. Pekerjaan

Melalui lingkungan kerja seseorang dapat memperoleh pengalaman yang banyak serta pengetahuan secara langsung dan tidak langsung.

c. Umur

Diharapkan bahwa fitur psikologis dan psikologis (mental) akan berubah seiring bertambahnya usia. Mereka yang lebih dewasa, lebih kuat dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan memiliki pengalaman yang lebih besar dalam berpikir dan berfungsi. Pemikiran seseorang menjadi lebih matang secara mental dan psikologis.

d. Minat

Seseorang yang tertarik pada sesuatu karena kecenderungan atau kebutuhan yang kuat akan berusaha untuk belajar lebih banyak tentangnya.

e. Pengalaman

Adalah situasi yang terjadi secara langsung di sekitar seseorang. Sudah umum bagi orang untuk ingin melupakan pengalaman yang menyenangkan. Namun, jika bertemu dengan sesuatu yang

menyenangkan, kesan psikologis akan muncul, yang akan berdampak pada emosi dan menghasilkan sikap positif.

2. Faktor eksternal

a. Kebudayaan

Budaya lingkungan sekitar: Jika suatu daerah memiliki tradisi pelestarian lingkungan, besar kemungkinan penduduk setempat akan menganut pandangan serupa.

Budaya lingkungan sekitar: Orang-orang di daerah yang memiliki kebiasaan pelestarian lingkungan lebih cenderung berpendapat serupa.

b. Informasi

Kecepatan perolehan informasi dapat membantu seseorang dalam mempelajari hal-hal baru.

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Metode yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan (Notoadmojo, 2003:11) dalam (Wawan, 2022) sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh Pengetahuan

a. Cara coba salah (*Tinal and Error*)

Teknik ini telah digunakan sejak lama, bahkan sebelum peradaban. Jika pilihan pertama tidak berhasil, coba-coba untuk menyelesaikan masalah.

b. Cara Kekuasaan atau otoritas

Otoritas agama, pejabat pemerintah, dan berbagai prinsip lain adalah sumber pengetahuan lain yang dibuat oleh mereka yang berkuasa tanpa memeriksa atau membuktikan kebenaran prinsip-prinsip tersebut menggunakan pemikiran sendiri dan bukti empiris.

c. Berdasarkan pengalaman personal

Mereplikasi peristiwa masa lalu untuk menemukan solusi atas kesulitan saat ini adalah cara lain pengalaman pribadi dapat digunakan untuk mempelajari hal-hal baru.

2. Cara modern memperoleh pengetahuan

Metode studi ini merupakan metode penelitian ilmiah secara umum. Sebelum mengembangkan metode penelitian yang sekarang kita gunakan, *Francis Bacon* menggunakan metode ini tahun 1561 hingga 1626, dan diikuti oleh *Deobold Van Daven*.

2.1.5 Kategori Tingkat Pengetahuan

Arikunto (2006), skala kualitatif berikut digunakan untuk mengukur atau menilai pengetahuan seseorang:

1. Baik: 76% hingga 100%
2. Cukup: Hasil dari 56% hingga 75%
3. Kurang: hasil dari < 56%

2.2 Penyakit Paru Obstruktif Kronik

2.2.1 Defenisi

Penyumbatan saluran udara yang bertahan lama, tidak dapat diubah, atau hanya dapat dibalikkan adalah tanda penyakit paru menahun (PPOK). Dalam Kurniawati (2021) menyatakan bahwa kesulitan terkait respons peradangan paru-paru pada gas atau partikel yang beracun atau berbahaya. Penyakit paru menahun dapat mencakup bronkitis kronis, emfisema, atau kombinasi keduanya. Gejala bronkitis kronis, peradangan bronkus di daerah trakeobronkial, adalah batuk produktif yang berlangsung setidaknya tiga bulan setiap tahun selama lebih dari dua tahun. Menurut Anissa (2022), kerusakan pada dinding alveolar dan perluasan permanen ruang udara distal ke bronkiolus terminal adalah tanda-tanda *emfisema*.

2.2.2 Etiologi

Ahmad (2021) mengklaim bahwa penyakit paru obstruktif kronik berkembang ketika paru-paru dan sistem pernapasan rusak dan meradang. Situasi berikut dapat membuat seseorang lebih rentan terkena penyakit ini:

1. Merokok secara teratur atau sering di kalangan perokok (perokok pasif).
2. Terkena paparan polusi udara, seperti asap kendaraan, debu, atau asap manufaktur industri.
3. Menderita kondisi seperti defisiensi protein antritripsin alfa-1, infeksi HIV, statistika, dan asma.
4. Memiliki riwayat *COPD* di keluarga Anda.
5. Berusia 40 tahun atau lebih.
6. Jenis kelamin wanita.

2.2.3 Tanda dan Gejala

Ikawati (2011) menyatakan diagnosis PPOK didasarkan pada gejala seperti batuk, dispnea, produksi sputum, dan riwayat paparan faktor risiko. Selain itu, spirometri diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada obstruksi jalan napas. Berikut ini adalah tanda-tanda yang harus dipertimbangkan untuk diagnosis PPOK:

1. Batuk kronis: terjadi terus menerus atau tidak teratur pada siang hari, dan sering terjadi (tidak seperti asma, yang menunjukkan gejala batuk malam hari).
2. Produksi sputum kronis: PPOK dapat diindikasikan dengan pola produksi sputum apapun.
3. Dispnea, atau sesak napas yang terus-menerus, memburuk saat beraktivitas dan semakin parah dengan penyakit pernapasan.
4. Paparan sebelumnya terhadap faktor risiko seperti partikulat, bahan kimia, asap dapur, dan rokok.

2.2.4 Patofisiologi

Rab (2010) menyebutkan patofisiologi PPOK sebagai berikut:

1. Keluarnya lendir yang menebal, terutama pada penderita bronkitis dan bronkospasme, menyebabkan saluran pernafasan menjadi menyempit.
2. Pada asma persisten, kontraksi otot bronkus disertai edema cairan.
3. Emfisema menyebabkan kerusakan parenkim paru

2.2.5 Komplikasi PPOK

1. Hipoksemia

Pengurangan PaO₂ 55 mmHg dan tingkat saturasi O₂ 85% dianggap hipoksemia. Klien pada awalnya akan mengalami perubahan suasana hati, berkurangnya fokus, dan pelupa; pada tahap selanjutnya, sianosis akan terjadi.

2. Asidosis Respiratori

Mereka disebabkan oleh peningkatan kadar PaCO₂ (hiperkapnia), yang menyebabkan sakit kepala, kelelahan, mengantuk, pusing, dan takipnea.

3. Infeksi Respiratori

Infeksi saluran pernafasan akut disebabkan oleh meningkatnya produksi mukus dan aktivasi otot polos bronkial dan mukosa. Pembatasan aliran udara mempersulit pernapasan dan menyebabkan dispnea.

4. Penyakit Jantung

Gagal jantung kanan akibat penyakit paru harus diperhatikan untuk klien dengan dispnea berat, yang sering dikaitkan dengan bronkitis kronis.

5. Gangguan Irama Jantung

Terjadi akibat asidosis respiratorik, penyakit jantung, efek samping farmakologis, atau hipoksemia.

6. Status Asmatics

Ini adalah komplikasi asma bronkial yang signifikan. Penyakitnya sangat serius, mungkin fatal, dan seringkali tidak responsif terhadap terapi

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Pada gambar diatas dapat dilihat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik informasi pasien dengan penyakit paru menahun tentang kondisi mereka.

2.2.8 Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator/ Parameter	Alat ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan dapat diartikan segala yang dipahami berkenan dengan penyakit PPOK.	-Baik:Hasil :76%-100% -Cukup:Hasil presentase 56%-75% -Kurang:Hasil <56%	Kuesioner	Ordinal
2	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden yang diteliti laki-laki maupun perempuan	- Laki-laki - Perempuan	Kuesioner	Nominal
3	Umur	Dimana lamanya seseorang hidup mulai dari tanggal kelahirannya sampai dengan sekarang	- Usia 18 hingga 27 tahun - Usia 28 hingga 37 tahun - Usia 38 hingga 47 tahun - 48 sampai 57 tahun - Lebih dari 57 tahun	Kuesioner	Interval
4	Pekerjaan	Aktifitas responden yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi.	- Buruh - Pelajar - Petani - Wiraswasta - PNS	Kuesioner	Nominal

Lanjutan Tabel 2.1...

5	Pendidikan	Pendidikan Responden yang diteliti mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi.	- Tidak sekolah - Sekolah dasar - Sekolah menengah pertama - Sekolah menengah atas - Sarjana	Kuesioner	Ordinal
6.	Riwayat Merokok	Tindakan merokok melibatkan penggunaan rokok, pipa, atau keduanya untuk menghirup asap rokok.	1. Tidak merokok 2. Ringan : merokok < 10 batang rokok dalam sehari 3. Sedang : merokok 10 - 20 batang rokok dalam sehari 4. Berat : Merokok > 20 batang rokok dalam sehari	Kuisisioner	Ordinal